

PENTINGNYA PERAN GURU DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PADA ANAK USIA DINI

THE IMPORTANCE OF THE ROLE OF TEACHERS IN IMPROVING THE QUALITY OF LEARNING IN EARLY CHILDHOOD

Dwi Puji Hastuti¹, Daroe Iswatiningsih²

Program Studi Magister Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Malang¹

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang²

Email: dwipujihastuti020890@gmail.com¹, iswatiningsihdaroe@gmail.com²

Abstract

The demand for qualified and professional teachers at this time is a must for all educators. In carrying out their duties, teachers are obliged to plan learning, carry out quality learning processes, to produce quality generations in the future. This study aims to describe the importance of professionalism, teacher competence in Early Childhood Education and the quality of PAUD teacher education in Musi Rawas Regency. The things explored in this study are the importance of the role of teachers in improving the quality of learning in early childhood. The research techniques used in this study were observation, document studies, and in-depth interviews. The data analysis used was descriptive analysis, namely an analysis that provides an overview of the things that have been studied. While the method used in this study was a qualitative analysis method. The analysis was carried out through several stages, namely: data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity, researchers used triangulation techniques, namely by using various methods to collect the same data from various data sources. Data were obtained from Educators of the Aisyiyah Bustanul Athfal Teachers Association, Musi Rawas Regency, South Sumatra Province. From the results of the study, it can be concluded that for IGABA educators in Musi Rawas Regency, by the end of 2024, there will be 8 new certified educators and 10 out of 71 educators who have passed the PPG Administration, almost half of the teacher data are still many high school graduates and there are still a lack of graduate educators who are linear with early childhood education. To get good quality in early childhood education, educators should have a Diploma four (D-IV) or Bachelor's degree (S1) in early childhood education, and other education relevant to the early childhood education system, or psychology obtained from an accredited study program, and have a PAUD Teacher Professional Education (PPG) certificate from an accredited university.

Keywords: Professionalism, Competence, Teacher Quality.

Abstrak

Tuntutan akan guru yang berkualitas dan profesional pada masa ini merupakan suatu keharusan bagi semua pendidik. Dalam melaksanakan tugasnya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, untuk menghasilkan generasi yang berkualitas di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya profesionalisme, kompetensi guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini dan kualitas pendidikan guru PAUD di Kabupaten Musi Rawas. Hal yang digali dalam penelitian ini adalah pentingnya peran guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada anak usia dini. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, studi dokumen, dan wawancara mendalam. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis, yakni analisis yang memberikan gambaran mengenai hal-hal yang telah diteliti. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing. Keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data yang sama dari berbagai sumber data. Data didapat dari Pendidik Ikatan Guru Aisyiyah Bustanul Athfal Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk

pendidik IGABA di Kabupaten Musi Rawas akhir tahun 2024 pendidik sertifikasi baru 8 dan yang lulus Administrasi PPG 10 pendidik dari 71 pendidik, hampir separuh dari data guru tersebut masih banyak pendidik lulusan SMA Sederajat dan masih minimnya pendidik lulusan yang linier dengan pendidikan anak usia dini. Untuk mendapatkan kualitas yang baik dalam pendidikan anak usia dini seharusnya pendidik Memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini, dan kependidikan lain yang relevan dengan sistem pendidikan anak usia dini, atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi, dan Memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi

Kata kunci: *Profesionalisme, Kompetensi, Kualitas Guru.*

PENDAHULUAN

Lembaga PAUD di Indonesia berkembang begitu cepat sejak disahkannya UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut. Selanjutnya salah satu program dari Dirjen PAUDNI di tahun 2014 adalah Program Pengembangan Desa Ramah Anak (satu desa satu PAUD). Pendidikan anak usia dini merupakan jembatan antar lingkungan keluarga dengan masyarakat luas yaitu sekolah dasar dan untuk mendorong pertumbuhan di lingkungan lain dan keterampilan anak secara keseluruhan atau menekankan perkembangan seluruh aspek kepribadian anak (Nabila, 2023). Oleh karena itu, pendidikan Pada anak usia dini, khususnya di taman kanak-kanak, berbagai macam kegiatan harus ditawarkan yang dapat mengembangkan berbagai aspek kemampuan anak.

Pada dasarnya, belajar harus terus dilakukan sepanjang hayat. Untuk menghasilkan generasi yang berkualitas, maka pendidikan harus dilakukan sejak usia dini, dalam hal ini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. PAUD menjadi sangat penting mengingat pada kelompok usia inilah potensi kecerdasan dan landasan perilaku manusia terbentuk. Masa ini sangat penting sehingga anak usia dini sering disebut sebagai masa emas (Juhfi, Nurhana, Gumilar, & Palindih, 2020).

Proses pembelajaran di kelas anak usia dini, terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dan peserta didik lainnya. Dengan kata lain, saat pembelajaran ada kegiatan mengajar oleh guru dan belajar oleh peserta didik (Sum, 2019). Menciptakan pembelajaran yang efektif merupakan suatu tanggung jawab profesionalisme guru. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 20, berbunyi: dalam melaksanakan tugas profesional, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran

Tuntutan akan guru yang berkualitas dan profesional pada masa ini merupakan suatu keharusan. Guru PAUD yang profesional dan berkompeten sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru PAUD yang berkompeten merupakan faktor paling penting dalam melaksanakan program PAUD yang berkualitas tinggi (Sum, 2019). Dampak dari rendahnya kompetensi guru PAUD misalnya: dalam kompetensi profesional, masih banyak guru PAUD yang memiliki jenjang pendidikan akhir SMA dan juga jurusan yang tidak linier dalam bidang pendidikan PAUD, yang dipercayakan untuk menjadi guru PAUD. Hal ini dilakukan karena ketiadaan tenaga pendidik dibidang PAUD.

Dikabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 didapat data dari Ikatan Guru Aisyiyah Bustanul Athfal, bahwa ada 21 lembaga TK & PAUD, 71 Pendidik yang ada. Dari jumlah tersebut bahwa Pendidik kelulusan S1 Pendidikan Anak Usia Dini 13 Pendidik, 2 Pendidik lulusan D3 PAUD, 1 Pendidik lulusan D3 Jurusan lain, S1 Pendidikan Jurusan lain Non PAUD ada 24 Pendidik, Pendidik Lulusan SMA ada 31 pendidik. Dari paparan diatas bahwa persentase pendidik kelulusan S1 Pendidikan Anak Usia Dini 18% Pendidik, 3% Pendidik lulusan D3 PAUD, 1% Pendidik lulusan D3 Jurusan lain, S1 Pendidikan Jurusan lain Non PAUD ada 33%, Pendidik Lulusan SMA ada 45%.

Berdasar paragraf di atas di paparkan bahwa pendidikan Pada anak usia dini yaitu pendidikan yang memberikan mengembangkan berbagai aspek kemampuan anak, menekankan perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Untuk menghasilkan generasi yang berkualitas di masa yang akan datang. Proses pembelajaran di kelas anak usia dini, terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dan peserta didik lainnya. Dalam melaksanakan tugas profesional, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu. Tuntutan akan guru yang berkualitas dan profesional pada masa ini merupakan suatu keharusan bagi semua pendidik, akan tetapi masih dapat dilihat bahwa Guru di PAUD masih ada yang lulusan S1 bukan bidang PAUD, bahkan ada juga pendidik lulusan Pendidikan SMA. Terlihat dari data IGABA di Kabupaten Musi Rawas baru 18 % guru yang lulusan S1 PAUD.

Dari paparan pendahuluan diatas bahwa di dapatkan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pentingnya profesionalisme pendidik, dalam Pendidikan Anak Usia Dini?
2. Bagaimana kompetensi guru yang harus dimiliki oleh pendidik?
3. Bagaimana kualitas guru PAUD di Kabupaten Musi Rawas?

TINJAUAN PUSTAKA

Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Profesionalisme guru di pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting karena merupakan kunci untuk menciptakan kualitas pembelajaran yang baik. Menurut Suluh (2018), pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidik, termasuk melalui program sertifikasi guru dan pelatihan. Profesionalisme guru mengacu pada kemampuan mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran secara efektif. Pendidik yang memiliki profesionalisme tinggi mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, yang sangat penting untuk perkembangan anak usia dini (Priansa, 2014). Profesionalisme guru PAUD tidak hanya mencakup penguasaan materi ajar, tetapi juga kemampuan dalam berinteraksi dengan anak, yang disebut kompetensi pedagogik (Akbar et al., 2021).

Kompetensi Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Kompetensi guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak usia dini. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, guru harus memiliki kompetensi pedagogik,

profesional, sosial, dan kepribadian untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Akbar et al., 2021). Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi dan pengembangan profesi secara berkelanjutan (Haryati, 2019). Sedangkan kompetensi sosial dan kepribadian guru berperan penting dalam menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta antara guru dan orang tua, yang mendukung proses pembelajaran yang optimal (Ashsiddiqi, 2012).

Kualitas Guru PAUD dan Tantangannya

Kualitas guru PAUD dipengaruhi oleh faktor kualifikasi pendidikan dan pengalaman profesional. Sebagaimana diungkapkan oleh Yusutria (2019), untuk memastikan kualitas pembelajaran yang tinggi, guru PAUD seharusnya memiliki gelar minimal D-IV atau S1 dalam pendidikan anak usia dini atau bidang terkait. Namun, data di Kabupaten Musi Rawas menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAUD masih memiliki latar belakang pendidikan SMA atau S1 di luar bidang PAUD, yang tentu saja mengurangi kualitas pendidikan yang diberikan (Yusuf et al., 2020). Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru PAUD adalah kebutuhan untuk terus mengembangkan keterampilan pedagogik mereka agar dapat menghadapi perkembangan teknologi dan metodologi pembelajaran terbaru (Safitri, 2022).

Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Kompetensi Guru

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD, diperlukan guru yang tidak hanya kompeten secara teori tetapi juga mahir dalam menerapkan pengetahuan dalam praktik sehari-hari di kelas. Kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian harus saling mendukung agar guru dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan efektif untuk anak usia dini (Sum, 2019). Pemerintah telah berusaha meningkatkan kompetensi guru PAUD melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang memberikan sertifikasi bagi guru yang memenuhi syarat tertentu. Program ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru secara keseluruhan (Direktorat PPG, 2025).

Peran Guru dalam Pembentukan Karakter dan Potensi Anak Usia Dini

Guru PAUD tidak hanya berperan dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi anak. Sebagai agen perubahan, guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang dapat merangsang perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak (Juhfi et al., 2020). Pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak akan memastikan bahwa anak dapat belajar dengan maksimal. Hal ini sejalan dengan pandangan Nuraeni dan Nurunnisa (2020) yang menyatakan bahwa sekolah ramah anak yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan sosial menjadi bagian penting dari pendidikan anak usia dini.

Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini

Guru PAUD menghadapi berbagai tantangan, seperti kesulitan dalam mengelola perilaku anak yang masih labil dan daya konsentrasi yang terbatas. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk mempertahankan perhatian anak (PendidikanGuru, 2024). Selain itu, penting bagi guru untuk membangun hubungan yang baik dengan orang tua untuk mendukung perkembangan anak di luar sekolah (Yusuf, 2022). Kompetensi sosial guru, terutama dalam berkomunikasi dengan orang tua dan lingkungan sekitar, sangat penting dalam menciptakan kemitraan yang efektif dalam mendukung perkembangan anak.

METODE

Penelitian dilakukan di wilayah Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan dengan subjek penelitian para guru PAUD. Hal yang digali dalam penelitian ini adalah pentingnya guru paud berkualitas sebagai kunci sukses pendidikan anak usia dini. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, studi dokumen, dan wawancara mendalam.

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis, yakni analisis yang memberikan gambaran mengenai hal-hal yang telah diteliti. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing (Sugiyono, 2012)

Sementara itu, untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data yang sama dari berbagai sumber data. Data didapat dari Pendidik Ikatan Guru Aisyiyah Bustanul Athfal Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesionalisme Pendidik

Profesionalisme guru sangat terkait dengan kemampuan untuk mewujudkan serta mengaktualisasikan kompetensi yang dipersyaratkan bagi semua guru. Kompetensi yang dimiliki guru menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan tugasnya, (Sum, 2019). Sebagai pendidik sebaiknya harus menguasai kompetensi yang sebagai guru, agar dalam mendidik anak didiknya tidak salah jalur dan salah perlakuan dalam mendidik anak usia dini, karena pada masa ini anak-anak adalah masa emas dalam menyerap semua perlakuan yang mereka lihat, dengar, dan mereka alami.

Tanggung jawab terhadap pendidikan bukan hanya merupakan tugas pemerintah, demikian halnya dengan pemenuhan sumber daya pendidik yang profesional merupakan tanggung jawab bersama. Pemerintah sebagai pemegang kebijakan telah berupaya meningkatkan kualitas pendidik dengan berbagai langkah konvensional dan inovatif. Upaya-upaya konvensional dapat terlihat dari pemberian penghargaan terhadap profesi guru melalui program sertifikasi, upaya inovatif dilakukan pemerintah melalui kegiatan pelatihan,

peningkatan kapasitas guru melalui pemberian program beasiswa, hingga yang upaya terakhir adalah diberlakukannya program profesi guru (PPG). Upaya-upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen pemerintah dalam menghadirkan kualitas mutu pendidikan nasional (Suluh, 2018). Berdasarkan kondisi tersebut, guru dapat bertanya pada diri sendiri, seberapa jauh telah mengembangkan diri dalam menjawab tuntutan terhadap profesi guru.

Keseriusan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dikeluarkannya PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar nasional pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan, artinya bahwa setiap lembaga pendidikan memiliki kewajiban dalam pemenuhan standar tersebut. Lebih lanjut dijelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (Suluh, 2018).

Persyaratan Peserta PPG bagi Guru Tertentu

Di tahun 2024, Kemendikdasmen membuka kembali pendaftaran Seleksi Administrasi PPG bagi Guru Tertentu (Dalam Jabatan) bagi seluruh guru yang memenuhi syarat namun belum mendapat kesempatan mengikuti PPG bagi Guru Tertentu pada periode sebelumnya sebagai langkah penuntasan sertifikasi untuk kesejahteraan guru agar bisa lebih fokus pada pembelajaran murid dan mewujudkan guru yang profesional (Direktorat PPG, 2025). Persyaratan peserta PPG bagi guru tertentu adalah sebagai berikut:

1. Warga Negara Indonesia (WNI);
2. Belum memiliki sertifikat pendidik;
3. Belum pernah mengikuti program pemerolehan sertifikat pendidik;
4. Memiliki kualifikasi akademik Sarjana (S-1) atau Diploma Empat (D-IV)/sarjana terapan dari program studi yang memiliki kesesuaian dengan bidang studi PPG, hasil verbal ijazah dengan status terverifikasi pada laman <https://info.gtk.kemdikbud.go.id/info>;
5. Belum mencapai batas usia pensiun Guru berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan (31 Desember 2024);
6. Nomor Induk Kependudukan (NIK) yang sudah padan dukcapil dengan status valid pada laman <https://vervalptk.data.kemdikbud.go.id/>;
7. Berstatus sebagai guru atau kepala sekolah aktif pada satuan pendidikan formal (jenjang TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB) pada data pokok pendidikan (dapodik);
8. Satuan pendidikan formal sebagaimana dimaksud pada huruf e bukan merupakan satuan pendidikan di bawah kewenangan kementerian yang menangani urusan agama;
9. Terdaftar di 1 (satu) induk satuan pendidikan formal;
10. Bagi guru tercatat aktif mengajar pada saat pelaksanaan seleksi PPG, sebagai guru aktif mengajar minimal 1 (satu) tahun pada tahun ajaran 2023/2024 atau kurang dari 1 (satu) tahun dengan pertimbangan memiliki riwayat mengajar tercatat pada dapodik pada tahun ajaran sebelum tahun ajaran 2023/2024;

11. Program studi Sarjana (S-1) atau Diploma Empat (D-IV)/sarjana terapan harus memiliki kesesuaian dengan bidang studi PPG berdasarkan linieritas pada Keputusan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Dalam Program Keprofesional Guru (PPG) yang telah dicanangkan dari pihak pemerintah, baik itu melalui dalam jabatan ataupun luar jabatan, saat ini masih gencar-gencarnya di perbincangkan, dan diprogramkan dari pemerintah, tetapi dari data yang didapat dari Guru Aisyiyah Bustanul Athfal Kabupaten Musi Rawas bahwa dari jumlah seluruh pendidik yaitu 71 pendidik dan tenaga kependidikan Se Kabupaten Musi Rawas, di dapatkan data bahwa di akhir tahun 2024 di dapat data pendidik yang sertifikasi masih berjumlah 8 pendidik sedangkan yang lulus Administrasi program PPG dalam jabatan hanya terdapat 10 pendidik, yang memenuhi syarat yang di tentukan dari pemerintah. Dari jumlah tersebut hanya terdapat yang lulus administrasi karena mendapatkan kendala yaitu belum terhitung data dapodik dan Pendidikan S1 yang tidak linier dengan yang di ajarkan dengan suatu lembaga tersebut.

Kompetensi Pendidik

Undang-undang Sitem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik yang memiliki sertifikasi khusus dan memiliki kualifikasi minimum sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar. Keberadaan guru selanjutnya dijelaskan dalam UU nomor 14 tahun 2005, di mana guru adalah tenaga profesional yang memiliki pendidikan profesi yang diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat. Kenyataannya Undang-Undang tersebut hingga saat ini menjadi masalah bagi pemerintah, karena tugas peningkatan kualifikasi akademik dan keprofesionalan guru merupakan tanggung jawab pemerintah. Hingga saat ini pemenuhan terhadap UU tersebut masih jauh dari harapan (Suluh, 2018)

Dapat diasumsikan bahwa setiap guru yang memperoleh sertifikasi dan tunjangan profesi telah memiliki empat kompetensi guru, yakni (1) kompetensi pedagogik (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi kepribadian. Kualitas seorang guru dapat diukur dari seberapa besar guru menguasai empat kompetensi yang ada. Keempat kompetensi tersebut yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian (Akbar et al., 2021).

1. Kompetensi Pedagogik

Dalam praktiknya ada satu kompetensi yang membedakan antara guru dan profesi lainnya yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mutlak dimiliki oleh guru sekaligus kompetensi ini merupakan kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Kompetensi ini mencakup pengetahuan dan keterampilan yang luas serta mendalam mengenai karakteristik siswa serta psikologi siswa. dengan menguasai kompetensi ini diharapkan guru dapat lebih efektif dan efisien dalm berinteraksi dengan siswa serta dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada siswa (Akbar et al., 2021).

Agar dapat mengembangkan diri, seorang guru harus selalu mengasah pengetahuan dan keterampilan menganai pembelajaran dan siswa. beberapa cara

yang dapat dilakukan guru dalam mengasah kemampuannya yaitu: rajin membaca buku-buku pendidikan, membaca dan menulis karya tulis ilmiah, mengikuti berita aktual dari media pemberitaan, serta mengikuti pelatihan-pelatihan (Asmarani, 2014). Itulah beberapa cara dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yang dapat dilakukan oleh guru. namun demikian, kegiatan tersebut di atas haruslah dilakukan secara berkelanjutan. Updating terhadap sesuatu yang baru haruslah selalu dilakukan guru demi menjaga kualitas dalam menjalankan kewajiban.

2. Kompetensi Profesional

Dalam Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi guru menyebutkan bahwa “kompetensi profesional guru yaitu: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (4) mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri”(Yulmasita Bagou & Suling, 2020).

(Haryati, 2019) Juga mengemukakan bahwa “kompetensi profesional guru adalah kemampuan keterampilan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru untuk melaksanakan fungsi dan tugasnya secara maksimal karena memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya yang ditandai oleh kompetensi yang menjadi syarat. Sebagai pendidik profesional, maka guru wajib memiliki kompetensi.

Hasil penelitian tentang analisis kompetensi profesional guru dapat dilihat dari 5 indikator yaitu : (1) penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (3) pengembangan materi pelajaran yang diampu secara kreatif, (4) pengembangan keprofesian secara berkelanjutan, dan (5) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri (Yulmasita Bagou & Suling, 2020).

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Kompetensi sosial berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki guru dalam berkomunikasi dengan siswa. Menurut Suharsimi, kompetensi social berarti bahwa guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi social dengan siswa, teman sejawat, kepala sekolah dan lingkungan masyarakat (Ashsiddiqi, 2012). (Janawi, 2011) mengatakan “kompetensi sosial dapat dirinci menjadi beberapa indikator, yaitu : bersikap inklusif dan bertindak objektif, beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas dan dengan lingkungan masyarakat, berkomunikasi secara efektif, efektif dan santun dalam berkomunikasi.

Tugas guru adalah mentransfer ilmu pengetahuan, menginternalisasi nilai-nilai kebaikan, untuk itu diperlukan kemampuan berkomunikasi efektif dalam lingkungan sosial belajar peserta didik, sehingga tercipta kondisi belajar yang nyaman. Sekolah

ramah anak harus mempertimbangkan situasi sekolah yang menerapkan pendidikan karakter yang kuat, aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya, lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan tidak wajar lainnya, serta menjamin keikutsertaan anak dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak dalam menempuh pendidikan (Nuraeni & Nurunnisa, 2020).

4. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuannya dalam sikap atau kepribadian yang ditampilkan dalam perilaku baik dan terpuji, sehingga menimbulkan rasa percaya diri dan menjadi panutan atau teladan bagi orang lain (Petta Solong et al., 2020). Guru harus memiliki kompetensi kepribadian memadai agar terjadi keseimbangan sebagai individu dengan profesinya sebagai sosok yang ditiru dan digugu, memiliki prinsip dan nilai-nilai yang menjadi pusat kehidupan aktivitasnya (Getteng & Rahman, 2011).

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kemampuan personal guru, mencakup 1) penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya, 2) pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai, 3) kepribadian, nilai, sikap hidup ditampilkan dalam perilaku yang diteladankan (Petta Solong et al., 2020).

Menurut (Priansa, 2014) guru profesional harus memiliki visi mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme dalam memenuhi hak setiap warganegara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Sehingga sudah seharusnya menjadi kewajiban seorang guru untuk terus menerus meningkatkan pengetahuan mengingat perkembangan teknologi informasi telah memudahkan setiap orang belajar sebelum terjadinya proses belajar mengajar.

Di sisi lain, setiap sekolah memiliki ciri khas atau keunggulan tertentu yang tertuang dalam visi misi. Kondisi tersebut bertujuan untuk menunjukkan bahwa suatu lembaga berbeda dengan yang lainnya. Tujuan akhir dari adanya perbedaan ini adalah untuk menarik animo orang tua mendaftarkan siswa ke suatu sekolah. Ketika menyusun dokumen kurikulum, terutama pada indikator pencapaian bisa saja sedikit berbeda karena ada penambahan yang dijabarkan dari visi misi sekolah. Biasanya penambahan ini ada pada aspek perkembangan nilai agama dan moral. Studi terdahulu mengungkapkan bahwa meskipun sama-sama sekolah berbasis islam, namun antara TK Islam dan RA memiliki indikator pencapaian yang berbeda pada aspek NAM (Uzlah & Suryana, 2022)

Upaya pemerintah untuk mendorong guru melalui program sertifikasi, pemberian tunjangan profesi, belum benar-benar menjawab permasalahan pendidikan. Persoalan baru yang kemudian muncul adalah, apakah guru yang telah memperoleh sertifikasi dan tunjangan profesi benar-benar telah memenuhi standar profesionalisme sebagaimana diatur dalam PP nomor 19 tahun 2005?. Di Kabupaten Musi Rawas dari data Guru Ikatan Guru Aisyiyah Bustanul Athfal tahun 2024 bahwa, yang sudah Sertifikasi baru 8 guru berarti baru 11,27 %, dan 10 guru baru lulus administrasi seleksi sertifikasi 14,08 % dari 71 Pendidik,

dari data tersebut berarti baru 75 %, pendidik yang bisa masuk data guru Profesi. Hal tersebut karena pendidik masih banyak yang lulusan SMA sederajat, S1 mereka tidak linier, serta belum masuk ke data Dapodik.

Penjelasan di atas dapat digambarkan dalam diagram berikut:

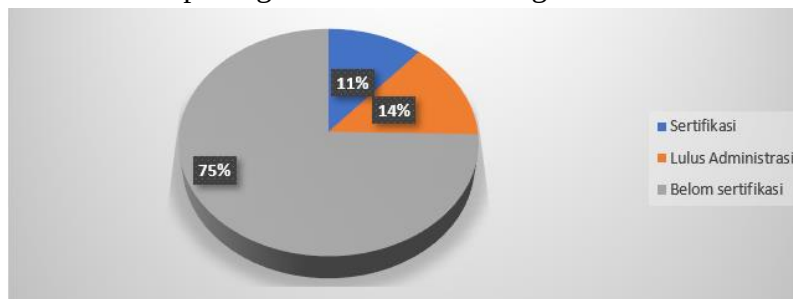


Diagram 1. Persentase Data Pendidikan IGABA Kabupaten Musi Rawas Berdasarkan Sertifikat Pendidik

Kualitas Suatu Pendidik

Untuk meningkatkan mutu pendidikan pada tingkat PAUD tidak hanya melakukan pemenuhan pada aspek input dan output saja, namun yang lebih penting adalah aspek proses, yang dimaksud adalah pengambilan keputusan, pengelolaan program, proses pengelolaan kelembagaan, proses belajar mengajar dan proses monitoring dan evaluasi dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses yang lain (Yusutria, 2019). Dalam melakukan proses tersebut harusnya pendidik sudah mempunyai bekal atau ilmu dalam bidangnya, yaitu mempunyai kualitas yang baik dalam pembelajaran.

Oleh karena itu diperlukan seorang guru yang berkompeten demi menunjang mutu pendidikan tersebut. Kompetensi guru dapat dilihat dari kualifikasi pendidikannya, adapun ketentuan yang mengatur kualifikasi akademik guru PAUD menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 25 ayat 1 tentang Kualifikasi Akademik Guru PAUD (Yusutria, 2019):

- Memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini, dan kependidikan lain yang relevan dengan sistem pendidikan anak usia dini, atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi, dan
- Memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi.

Tantangan dan Solusi Pendidik AUD

Tantangan guru PAUD dalam mengajar di abad 21 ini, tantangan tersebut meliputi : pertama, pembelajaran dalam hal pedagogik literasi dan numerasi. Kedua, kesulitan belajar siswa termasuk siswa berkebutuhan khusus dan masalah pembelajaran yang diferensial. Ketiga, membangun relasi dengan orang tua siswa (best collaboration). Keempat, pemahaman guru tentang pemanfaatan model-model pembelajaran inovatif berdasarkan karakteristik materi dan siswa. Kelima, materi yang terkait dengan literasi numerasi,

Advanced material, miskonsepsi dan HOTS (Berpikir Tingkat Tinggi). Terakhir keenam, pemanfaatan teknologi inovasi dalam pembelajaran (Safitri, 2022).

(PendidikanGuru, 2024) Mengungkapkan bahwa, Guru PAUD memiliki tantangan yang unik dalam menghadapi anak usia dini. Anak-anak usia dini merupakan individu yang sedang dalam tahap perkembangan yang sangat penting. Karenanya, guru PAUD perlu memiliki solusi yang tepat dalam menghadapi mereka. Salah satu tantangan utama bagi guru PAUD adalah tidak mampuan anak usia dini untuk berkonsentrasi dalam waktu yang lama. Menurut Prof. Dr. Anas Sudijono, seorang pakar pendidikan, “Anak usia dini memiliki daya serap yang singkat, oleh karena itu guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar anak dapat tetap fokus.”

Selain itu, guru PAUD juga dihadapkan pada tantangan dalam mengelola perilaku anak usia dini yang masih labil. Menurut Dr. Retno Hadiyanti, seorang psikolog anak, “Anak usia dini cenderung memiliki emosi yang fluktuatif, oleh karena itu guru perlu memiliki kesabaran yang tinggi dalam menghadapi mereka.” Namun, tidak ada yang perlu dikhawatirkan karena ada solusi yang dapat diterapkan oleh guru PAUD dalam menghadapi tantangan tersebut. Menurut Dra. Ida Ayu Diah Pusvitasari, seorang pengajar PAUD, “Guru perlu menciptakan aktivitas yang variatif dan menarik agar anak usia dini tetap tertarik dan tidak mudah bosan.”

Selain itu, kolaborasi dengan orang tua juga merupakan solusi yang efektif dalam menghadapi anak usia dini. Menurut Ani Yudhoyono, seorang ibu negara, “Kerjasama antara guru PAUD dan orang tua sangat penting dalam membantu perkembangan anak usia dini.” Dengan penerapan solusi yang tepat, guru PAUD dapat mengatasi tantangan yang ada dalam menghadapi anak usia dini. Sebagai agen perubahan, guru PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan potensi anak usia dini.

Dari Paparan diatas bahwa guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar anak dapat tetap fokus, Guru perlu menciptakan aktivitas yang variatif dan menarik agar anak usia dini tetap tertarik dan tidak mudah bosan, Sebagai agen perubahan, guru PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan potensi anak usia dini. Dari ketiga hal tersebut maka pendidik harus menguasai 4 kompetensi yang harus dimiliki yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Pada Tahun Ajaran 2024/2025 Ikatan Guru Aisyiyah Bustanul Athfal, Kabupaten Musi Rawas terdiri dari 13 Kecamatan, mempunyai 21 Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD, TK, KB) dan memiliki 71 Pendidik (Kepala Sekolah dan Guru). Di bawah Naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Jumlah dan Persentase Data Pendidikan Guru IGABA dapat dilihat di tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 1. Data Guru TK & PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan

No	Nama Lembaga	Jumlah Pendidik	Lulusan S1 PAUD	Lulusan S1 Umum	D3	SMA	Sertifikasi
1	TK Aisyiyah 1	4	1	-	1	2	-
2	TK Aisyiyah 2	2	1	1	-	-	1

No	Nama Lembaga	Jumlah Pendidik	Lulusan S1 PAUD	Lulusan S1 Umum	D3	SMA	Sertifikasi
3	TK Aisyiyah 3	3	-	1	-	2	-
4	TK Aisyiyah 4	4	2	1	-	1	1
5	TK Aisyiyah 5	3	-	3	-	-	-
6	TK Aisyiyah 6	5	1	1	-	3	-
7	TK Aisyiyah 7	4	-	4	-	-	-
8	TK Aisyiyah 8	7	-	4	1	2	1
9	TK Aisyiyah 9	3	1	2	-	-	1
10	TK Aisyiyah 10	4	1	1	-	2	1
11	TK Aisyiyah 11	3	2	1	-	-	2
12	TK Aisyiyah 12	4	-	1	-	3	-
13	PAUD Aisyiyah 13	2	-	-	-	2	-
14	TK Aisyiyah 14	2	-	1	-	2	-
15	PAUD Aisyiyah 16	4	2	-	1	1	-
16	TK Aisyiyah 17	3	-	1	-	2	-
17	PAUD Aisyiyah 18	2	1	-	-	1	1
18	TK Aisyiyah 19	3	1	1	-	1	-
19	TK Aisyiyah 20	2	-	-	-	2	-
20	TK Aisyiyah 21	3	-	-	-	3	-
21	TK Aisyiyah 22	3	-	1	-	2	-
Jumlah		71	13	24	3	31	8

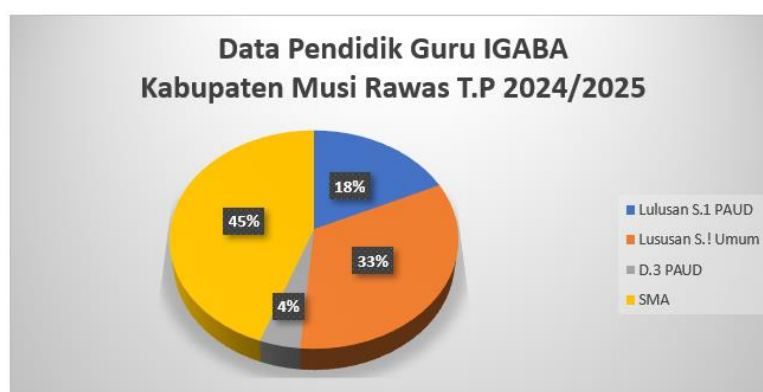


Diagram 2. Persentase Data Pendidikan Guru IGABA Kabupaten Musi Rawas

Dari data di atas bahwa terdapat persentase pendidik 13 Pendidik kelulusan S1 Pendidikan Anak Usia Dini yaitu 18 %, 3 Pendidik lulusan D3 yaitu 4 %, 24 Pendidik S1 Pendidikan Jurusan lain 33 %, selanjutnya Pendidik yang Lulusan SMA Sederajat sebanyak 31 pendidik yaitu 45 %. Didapat juga ada pendidik yang masih dalam masa pendidikan ke jenjang S1 AUD berjumlah 4 pendidik, dan Pendidikan S2 berjumlah 2 pendidik. Dapat disimpulkan bahwa untuk pendidik IGABA di Kabupaten Musi Rawas, hampir separuh dari data guru tersebut masih banyak pendidik lulusan SMA Sederajat dan masih minimnya pendidik lulusan yang linier dengan pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Pada anak usia dini yaitu pendidikan yang memberikan mengembangkan berbagai aspek kemampuan anak, menekankan perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Untuk menghasilkan generasi yang berkualitas di masa yang akan datang. Dalam melaksanakan tugas profesional, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu. Tuntutan akan guru yang berkualitas dan profesional pada masa ini merupakan suatu keharusan bagi semua pendidik.

Guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar anak dapat tetap fokus, Guru perlu menciptakan aktivitas yang variatif dan menarik agar anak usia dini tetap tertarik dan tidak mudah bosan, Sebagai agen perubahan, guru PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan potensi anak usia dini. Dari ketiga hal tersebut maka pendidik harus menguasai 4 kompetensi yang harus dimiliki yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Untuk mendapatkan kualitas yang baik dalam pendidikan anak usia dini seharusnya pendidik Memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini, dan kependidikan lain yang relevan dengan sistem pendidikan anak usia dini, atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi, dan Memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi, Di Kabupaten Musi Rawas dari data Guru Ikatan Guru Aisyiyah Bustanul Athfal tahun 2024 bahwa, yang sudah Sertifikasi baru 8 guru berarti baru 11,27 %, dan 10 guru baru lulus administrasi seleksi sertifikasi 14,08 % dari 71 Pendidik, dari data tersebut berarti baru 75 %, pendidik yang bisa masuk data guru Profesi. Hal tersebut karena pendidik masih banyak yang lulusan SMA sederajat, S1 mereka tidak linier, serta belum masuk ke data Dapodik.

Terdapat persentase data pendidik Ikatan Guru Bustanul Athfal di Kabupaten Musi Rawas bahwa, 13 Pendidik kelulusan S1 Pendidikan Anak Usia Dini yaitu 18 %, 3 Pendidik lulusan D3 yaitu 4 %, 24 Pendidik S1 Pendidikan Jurusan lain 33 %, selanjutnya Pendidik yang Lulusan SMA Sederajat sebanyak 31 pendidik yaitu 45 %. Didapat juga ada pendidik yang masih dalam masa pendidikan ke jenjang S1 AUD berjumlah 4 pendidik , dan Pendidikan S2 berjumlah 2 pendidik. Dapat disimpulkan bahwa untuk pendidik IGABA di Kabupaten Musi Rawas, hampir separuh dari data guru tersebut masih banyak pendidik lulusan SMA Sederajat dan masih minimnya pendidik lulusan yang linier dengan pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Sebelas, S., & Sumedang, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru (Vol. 2, Issue 1).
- Ashsiddiqi, M. (2012). Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran dan Pengembangannya. *Jurnal Ta'dib*, Vol.XVII –No.1 hal 61-67.
- Asmarani, N. (2014). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar. *Bahana Manajemen Pendidikan*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 2 Nomor 1.
- Direktorat PPG. (2025). Seleksi Administrasi PPG bagi Guru Tertentu 2024. Diambil kembali dari <https://ppg.dikdasmen.go.id/page/ppg-bagi-guru-tertentu-2024>

- Getteng, A., & Rahman. (2011). Menuju Guru Profesional yang Ber-Etika. Yogyakarta: Graha Guru, Cet 6.
- Haryati, T. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas VIII Mts Yasu'a Pilangwetan, Kec.Kebonagung, Kab. Demak, Tahun Ajaran 2009-2010. Salatiga: Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan. <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/jp2d/article/view/1208>.
- Janawi. (2011). Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional. Bandung: Alfabeta.
- Juhfi, F., Nurhana, M., Gumilar, R., & Palindih, L. (2020). Manajemen Humas Sekolah. Bandung: WIDINA BHAKTI PERSADA.
- Nabila, R. T. U. D. (2023). Manajemen PAUD (Studi Kasus PAUD Sekato Desa Mandiangin Kecamatan Minas Kabupaten Siak). Pendidikan Anak Usia Dini, 6. [syarfinage_2023,+Production+Artikel+14232.pdf](#)
- Nuraeni, L., & Nurunnisa, R. (2020). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial. 6(1), 2581–0413.
- PendidikanGuru. (2024, Desember). Tantangan dan Solusi Guru PAUD dalam Menghadapi Anak Usia Dini. Diambil kembali dari <https://gurupendidikan.net/2024/12/tantangan-dan-solusi-guru-paud-dalam-menghadapi-anak-usia-dini/>
- Petta Solong, N., Husin, L., & Sultan Amai, I. (2020). Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru Pai. In Penerapan Kompetensi Kepribadian... | (Vol. 57, Issue 2).
- Priansa, D. J. (2014). Kinerja dan Profesionalisme Guru. Bandung: Alfabeta.
- Safitri. (2022, November 15). Tantangan Guru di Abad 21: Refleksi Pengajaran PAUD. Diambil kembali dari <https://radarjember.jawapos.com/opini/791121146/tantangan-guru-di-abad-21-refleksi-pengajaran-paud>
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suluh, M. (2018). LITPAM, Nusa Tenggara Barat, Indonesia Perspektif Pendidikan Nasional. Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika, 2(1), 1. [Jurnal+Penelitian+dan+Pengkajian+Ilmu+Pendidikan%3A+e-Saintika&fr](#)
- Sum, T. A. (2019). Kompetensi Guru Paud Dalam Pembelajaran Di Paud Di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai. <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jllpaud/article/view/1519/1085>
- Uzlah, U., & Suryana, D. (2022). Kompetensi Guru PAUD Mengimplementasikan Kurikulum 2013. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 3921–3930. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2177>
- Yulmasita Bagou, D., & Sukung, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. Jambura Journal of Educational Management, 1(2).
- Yusutria, Y. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini melalui Peningkatan Profesionalitas Guru. Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1). <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4828>